

## POLA PENDIDIKAN DALAM ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN

Taqwatul Uliyah<sup>1</sup>

Email: taqwatul@an-nur.ac.id

### *Abstract*

*After the Prophet Muhammad death, the Ansar wants to replace a caliph from among themselves. Ali ibn Abi Talib wanted to be the caliph, because in-law and closest relatives of the Prophet. But the majority of Muslims wanted Abu Bakr. Then he was chosen to be the caliph. People who had been in doubt, go immediately to Abu Bakr gave ba'iah. And then the caliphate was followed by Umar ibn al-Khattab, Uthman ibn Affan and last caliph Ali ibn Abi Talib. The caliph concerns with education, religion syiar, and all-powerful Islamic state. Educational materials had been exemplified by the Prophet are: tauhid education, ibadah (sholat) education, adab education in the family and social life, personality education, defense education. The purpose of this paper is to reveal in detail the system of Islamic education and the most important scientific events that happened in the time of first four caliphs. Writing technique examines aspects of Islamic education in a historical review of education-related patterns in the period of four caliphs of Islam, based on educational experience of the past. Thus it will be a reference basis for predicting and be a reference for better education of future, found that there are consistency in the educational curriculum that is oriented to the Qur'an as a textbook and practice the Sunnah of the Prophet.*

---

<sup>1</sup> Dosen IAI An Nur Lampung

**Keywords:** *Khulafaur Rasyidin, Islamic Enducatio, Tauhid Education*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang paling utama bagi suatu negara, karena maju dan terbelakang nya suatu negara tercermin dari tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang berfungsi inovatif dan kreatif terhadap pemeluknya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber kepada Alquran dan Sunnah membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berimandan bertakwa terhadap Allah SWT.

Ketika Allah Swt. Memilih Muhammad sebagai Nabi-nya untuk memangku tugas risalah, beliau dibaiat di Gua Hira, diperlakukan di atas pengawasan-Nya di didik yang sebagai-sebaiknya dan dibekali dengan yang membuatnya mampu memikul amanat penyampaian risalah dan membangun umat yang baik yang dipersiapkan untuk umat manusia seluruhnya<sup>2</sup>.

Islam adalah agama dakwah hukumnya fardhu kifayah atas seluruh umat muslimin. Sepeninggalan Nabi Muhammad saw. Dakwah islam ini kemudian dilanjutkan oleh sahabat-sahabatnya yaitu Khulafaur Rasyidin. Agama dakwah diartikan agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan

---

<sup>2</sup> Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah*(Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 142

dakwah yang di lakukannya. Karena itu alquran menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula* (ucapan yang paling baik).

Keempat khalifah utama yakni Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dengan tegas mengikuti cara-cara beliau.<sup>3</sup> Pada masa mereka merupakan *golden age* islam, ketika itu hukum dan agama islam, syariat sepenuhnya berkembang dan diimplementasikan secara sempurna. Mereka adalah para penguasa ideal yang membimbing umat( para pengikut Rasulullah SAW.) diatas jalan yang benar dan telah melaksanakan tugas dengan penuh keimanan. Karena alasan ini mereka dikenal sebagai Khulafaur Rasyidin.<sup>4</sup>

Keempat sahabat beliau tersebut memperlihatkan laga dakwahnya pada masa kekhalifahannya masing-masing. Berpijak dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis akan membahas bagaimana pola pendidikan dalam islam pada masa Khulafaur Rasyidin sebagai berikut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Abu Bakar Al-Siddiq**

Abu bakar al-Sidiq, kaum muslimin memanggilnya khalifah Allah, tetapi dia keberatan

---

<sup>3</sup> Madjid Ali Khan, Sisi Hidup Para Khalifah Saleh(Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 2000), h. 1.

<sup>4</sup> Khulafaur-Rasyidin diartikan para khalifah penunjuk jalan kebenaran. Ada sejumlah ayat di dalam Alquranyakni (QS. 2 : 30; QS. 7 : 10; QS. 69 : 74, 129; QS. 38:26; QS. 35 : 39) di mana institusi kekhalifahan telah didefenisikan sejurus atau dengan cara menjelaskan secara langsung terhadap Khulafaur-Rasyidin, maka tidak disebut di sini. Lihat *ibid.*, hlm 2 –3

terhadap julukan itu dan berkata bahwa dia hanyalah “ khalifah dari pesuruh Allah”. Oleh karena itu julukan “ khalifah Rasullah” telah digunakan dengan namanya.<sup>5</sup>

Abu Bakar al-Siddiq orang pertama yang menyebut dakwah Rasullah untuk memeluk islam. Setiap kali Rasullah menyebut nama Abu Bakar, maka dia akan menyatakan penghormatannya yang tinggi. Rasullah seringkali mengungkapkan Abu Bakar secara spontanitas menerima islam tanpa ragu-ragu.<sup>6</sup> Di dalam menjalankan dakwahnya, ia relative masih menempuh cara-cara perang yang kemudian diikuti dengan amar ma'ruf nahi mungkar secara hikmah.

Thomas W. Arnold menulis, setelah wafatnya Rasulullah saw. tentara (pasukan perang) yang telah dipersiapkan oleh Rasulullah untuk memasuki Syiria dilanjutkan oleh Abu Bakar, kendati mendapat sanggahan beberapa sahabat besar lainnya dengan alasan, masih kacaunya keadaan di Arab sendiri. Abu Bakar menjawab sanggahan itu dengan kata-kata: “Aku tidak akan melanggar setiap perintah yang diberikan oleh Rasulullah saw. Madinah boleh menjadi sarang binatang buas, namun pasukan tentara wajib melaksanakan keinginan Rasulullah.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syekh Mu‘inuddin Nadawi, *Khulafaur Rasyidin*(Cet. III; India: Azangarh, 1994),h. 31.

<sup>6</sup> Lihat Afzal Iqbal,*Diplomasi Islam*(Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000), h. 125

<sup>7</sup> Lihat Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*(Cet. IV; Lahore Ashaf Printing Press, 1979), h. 44.

Dengan peperangan yang dilakukan Abu Bakar itu memicu watak dan semangat nasionalisme wakil-wakil representatif Arab untuk menggabungkan diri ke dalam tentara Islam (pasukan penyerbu), hal mana menambah licin jalan kemenangan.

Abu Bakar secara ke dalam (internal kaum muslimin) untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam, relatif tetap menggunakan jargon perang sebagai metode dakwah. Ahmad Syalabi menulis bahwa sesudah Rasulullah wafat, agama Islam menghadapi krisis dengan adanya golongan yang murtad,<sup>8</sup> golongan yang mengaku diri sebagai nabi dan golongan yang enggan membayar zakat. Dalam hal ini di antara kaum muslimin terjadi pro-kontra dalam menyikapinya. Ada yang berpendapat tak ada alasan untuk memerangi mereka dan ada pula yang berpendapat wajib memerangi mereka dalam kesulitan yang memuncak ini.<sup>9</sup> Tampak kebesaran dan ketabahan hati Abu Bakar untuk menyeru mereka kembali kepada kebenaran, di mana yang tetap enggan beliau perangi, demi memperjuangkan kemuliaan agama Allah.<sup>10</sup>

Penyebaran islam oleh khalifah Abu Bakar manaruh perhatian khusus pada penyebaran jalan hidup yang benar. Karena usahanya seluruh Arab

---

<sup>8</sup> Berbalik ke belakang; berbalik menjadi kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar. Lihat Depdikbud RI., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 601.

<sup>9</sup> Kaum Muslimin hampir pecah dan saling memusuhi.

<sup>10</sup> Ahmad Syalabi, Mansu'at al-Tarikh wa al-Hadarat al-Islamiyah (Cet. V; Mesir: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1979), h. 137.

sekali lagi dan untuk selamanya masuk kembali ke dalam islam.

Ia telah memberi instruksi-instruksi yang tegas kepada semua tentaranya, untuk pertama kali, menyeru musuh-musuh islam. Ajakan pada islam yang biasanya diberikan selama tiga hari sebelum memulai suatu pertempuran. Sejumlah suku di Iraq dan tempat-tempat lain menerima islam tanpa suatu pertempuran ketika Khalid r.a. dan para komandan lainnya menyebarkan islam. Sekali waktu seorang pendeta Kristen dan Hira menerima Islam setelah melihat tingkah laku yang baik dari kaum muslimin.<sup>11</sup>

Abu Bakar adalah sosok langka yang mampu menggebugkan antara kelemahan-lembutan dan ketegasan pada saat yang bersamaan. Siapa saja orang yang pernah melakukan pemberontakan kepadanya lalu datang ke hadapannya untuk mengakui kesalahannya, maka dia akan dengan lapangan dada memaafkannya. Qara' binhabirah, Amir bin Mahdi dan Asy'ats bin Qays, adalah contoh orang-orang yang diberi maaf oleh khalifah Abu Bakar dan contoh dari kebijakan khalifah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Madjid Ali Khan, *Sisi Hidup....*, h. 66.

<sup>12</sup> Satu tindakan yang demikian tegas dan fleksibel dari sosok sederhana itulah yang membuat Islam mampu hidup di tengah tantangan yang demikian serius dari berbagai pihak yang mengancam wujud dan keberadaannya. Dengan misi yang dimiliki, pandangannya yang jauh ke depan dan kebijakannya, Abu Bakar mampu mempersepsikan bahwa sebuah bahaya besar telah mengancam dari sekitar Madinah dan kemudian ke berbagai negeri, di saat koleganya menganggap hal itu sesuatu yang tidak mesti mendapat perhatian besar. dan berkat kekokohnya serta usahanya yang demikian keras untuk tidak berkompromi dan memberikan konsesi

Suksesinya berikutnya Abu Bakar adalah sahabat Nabi yang merupakan penghafal al-quran dan berusaha mengumpulkan ayat-ayat al-quran itu menjadi satu kitab sesuai dengan apa yang didiktekan Rasulullah SAW. Kepada dirinya. Kumpulan dari ayat-ayat itu diserahkan kepada Abu Bakar yang kemudian di beri nama *mushaf*. Sepeninggal Abu Bakar r.a yang wafat hari selasa, 22 jumadil Akhir 13 H. ( 23 Agustus 634 M), yang melanjutkan kegiatan pemerintahan dan dakwahnya adalah Umar bin Khattab.

## 2. Umar Ibn Khattab

Umar ibn Khattab mengikuti jejak pendahulunya. Begitu dikikihkan sebagai khalifah yang kedua dia terus naik mimbar masjid dan berpidato <sup>13</sup> Kepada mereka yang hadir. Dia menyatakan antara lain bahwa bangsa arab ibarat seekor unta yang ditarik dengan gelang pada hidungnya. Kemanapun ditarik ia akan ikut. Tetapi dalam mengikuti Umar dia meminta hendaknya mereka melihat kemana mereka akan dihela. Sementara itu dia menjanjikan akan memimpin mereka pada jalan yang benar.

Islamnya Umar bin Khattab adalah suatu kemenangan, hijrahnya adalah suatu rahmat.

---

kepada musuh-musuh, maka Islam tetap berdiri kokoh dan jaya. Abu Bakar bukan saja mampu mempertahankan batas-batas geografis, namun sekaligus juga mampu mempertahankan batas spiritual Islam. lihat Afzal Iqbal, *Diplomasi Islam...*, h. 138.

<sup>13</sup> Umar bin Khattab menjadi Khalifah selama 11 tahun (13-24 H. / 634 –644 M.).

Demikilah sebuah riwayat Asir dari Abdullah bin Mas'ud.<sup>14</sup> Dengan riwayat ini mengisyaratkan betapa besar pengaruh Umar terhadap perkembangan dakwah islam.

Sebagaimana halnya Abu Bakar yang melanjutkan peperangan yang tidak sempat dilakukan oleh Rasulullah ( karena wafat ), namun telah dipersiapkannya, Umar juga melanjutkan peperangan yang tidak sempat dilakukan Abu Bakar karena wafat, namun telah dirintisnya. Dalam masa ke khalifahannya, ia melakukan ekspansi Islam ke Persia, Romawi, dan Mesir.

Dalam ekspansi Islam yang dilakukan Umar itu menimbulkan tiga kondisi nyata, yaitu *pertama*, banyaknya penganut islam baru akibat derasny arus penduduk yang berbondong-bondong masuk islam. *Kedua*, terdapatnya penduduk/warga setempat (pada daerah-daerah yang baru ditaklukkan) yang beragama non-islam atau masih menganut kepercayaan lama ( Kristen). Dan *ketiga*, bertambah luasnya wilayah pemerintah islam yang memerlukan pengelolaan dan penanganan administrasi yang efektif.

Untuk yang *pertama*, Umar menyusun ketentuan-ketentuan khusus mengenai materi pendidikan dan metode pengajaran agama, baik mengenai pokok-pokok iman maupun soal-soal ibadah. Dalam hal ini diangkat dan ditunjuklah

---

<sup>14</sup> Lihat Abu Zahrah, Khatam al-Nabiyyin(Cet. I; t.t.: Maktabah Fikriyah, t.th.), h. 448.

guru-guru untuk setiap daerah yang bertugas mengajarkan kepada penduduk tentang isi alquran dan soal-soal yang berhubungan dengan kepercayaan lama (kekristenan) mereka.

Untuk yang *kedua*, Umar menerapkan kebijaksanaan toleransi ( antara umat beragama) dalam hal ini, Umar melarang adanya tekanan kekerasan apabila mereka ternyata tidak rela meninggalkan kepercayaan mereka semula dan menjamin mereka melakukan ibadah, namun sebaliknya, mereka tidak diperkenankan melarang anggota-anggota mereka yang ingin masuk islam dan tidak pula membaptis anak-anak mereka yang sudah masuk islam.<sup>15</sup>

Untuk yang *ketiga*, Umar menyusun dewan-dewan, mendirikan *baitul mal*, menempatkan mata uang, membentuk angkatan bersenjata ( tentara ) untuk menjaga/ melindungi tapal batas mengangkat hakim, mengatur perjalanan pos, mencoptakan penanggalan tahun hijriyyah dan sebagainya.<sup>16</sup>

### 3. Usman Ibn ‘Affan

Usman ibn Affan termasuk juga salah seorang diantara *al-sabiquna al-awwalun*. Ia dikenal sebagai seorang kaya yang dermawan yang banyak membantu pengembangan risalah Muhammad. Ia menikahi 2 putri Rasulullah dan

---

<sup>15</sup> Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam...*

<sup>16</sup> al-Tabariy, *Tarikh al-Tabariy* Juz III (t.tp: al-Ma’arif, t.th.), h. 277.

melanjutkan hijrah 2 kali, sehingga beliau dijuluki *zunnurayn wa al-hijratayn*.

Kedermawanan Utsman bin Affan pada zaman awal islam ( masa Nabi ), terlihat pada waktu Nabi saw. Mengarahkan *jaysy al-usrah*, dimana Utsman mendermakan 950 ekor unta, 59 ekor kuda, dan 1000 dinar untuk keperluan/ bekal lasyakar islam. Bahwa pada masa peristiwa-peristiwa sebelum itu pula, Utsman banyak menyumbangkan hartanya untuk kemenangan Islam.<sup>17</sup>

Adapun upaya besar ( yang menonjol) yang dilakukan Utsman dalam rangka pengembangan Islam, ada 2 aspek yaitu (1) menumpas pemberontakan dan pendurhakaan yang terjadi di beberapa daerah pada masa kekhalfahan Umar dan (2) memperluas kekuasaan islam yang terhenti pada maa kekhalfahan Umar.<sup>18</sup>

Dan secara ke dalam (internal umat islam), Usman begitu kukuh, sabar dan tabah dalam upaya menengakkan hukum-hukum Allah. Hal ini terlihat ketika menghadapi situasi gawat umat islam ( akibat pemberontakan) dan rencana pembunuhan atas dirinya, ia mengemukakan sabda Nabi saw; tidak dihalalkan darah seseorang muslim kecuali sebab tiga faktor, (1) orang murtad,(2) orang yang bezina setelah beristri atau bersuami, dan (3) orang yang merenggut nyawa

---

<sup>17</sup> hassan Ibrahim hassan, Islamic History and Culture from 632 – 1968,diterjemahkan oleh Djahdan Human dengan judul Sejarah dan Kebudayaan Islam(Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1990), h. 57.

<sup>18</sup> Ahmad Syalabiy,Mausu'at al-tarikh....., h. 270

orang lain tanpa alasan yang sah (*menurut syara*).<sup>19</sup>

#### 4. ‘Ali Ibn Abi Thalib

Ali Ibn Abi Thalib termasuk juga salah satu seorang di antara *al-sabiquna al-awwalun* dari kalangan anak-anak. Ia memiliki ilmu yang banyak terutama ilmu rahasia ketuhanan dan persoalan keagamaan. Ia yang menjaga dan tidur ditempat tidur Rasulullah ketika hijrah ke Madinah bersama Abu Bakar.<sup>20</sup>

Ali bersama Abu Bakar dan Umar ( sering dikenal 3 tokoh ) yang mengambil pengetahuan, budi pekerti, dan kebersihan jiwa dari Rasulullah. Ia pun dikenal sosok yang gagah berani di mana hamper seluruh peperangan yang di pimpin Rasulullah, ia selalu berada di barisan terdepan.

Adapun upaya dakwah yang dilakukan Ali pada masa kekhalifahannya, antara lain sebagaimana dikemukakan panjang-lebar oleh Thaha Husain sebagai berikut: Betapapun banyak persoalan gawat mengenai peperangan yang dihadapi Ali, namun semua itu tidak menghabiskan seluruh waktu dan

---

<sup>19</sup> Thaha Husain, *al-Fitnah al-Kubra*, diterjemahkan oleh Moh. Tohir dengan judul *Malapetaka Terbesar dalam Sejarah Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), h. 305 –309.

<sup>20</sup> Thaha Husain, *al-Fitnah al-Kubra*, diterjemahkan oleh Moh. Tohir dengan judul *Malapetaka Terbesar dalam Sejarah Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), h. 305 –309.

kegiatan sehari-harinya di Kuffah( untuk peperangan).<sup>21</sup>

Ali bergaul erat sekali dengan kaum muslimin, terutama pada saat kehidupan mereka sedang goncang, ia berkeliling ditempat-tempat perdagangan sambil memperingati orang suapaya tetap bertaqwa kepada Allah dan mengingatkan akan datangnya hari perhitungan kelak diakhirat.

Ali dengan memelihara diri dari kekuasaan, apabila ia hendak membeli sesuatu, ia mencari penjual yang tidak mengenalnya, dengan maksud jangan sampai sipenjual memberi keistimewaan kepadanya lanataran tahu bahwa dirinya seorang *Amirul Mukminin*.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam aspek politik, Ali sangat tegas dalam melakukan kebijaksanaan pengawasan terhadap para pejabatnya ( penguasa daerah). Dengan tegas ia menuntut tanggung jawab mereka atas penggunaan dana kekayaan Negara. Ia pun tegas memerintahkan mereka memenuhi hak kaum muslimin secara adil dalam membagikan *ghanimah*.<sup>23</sup>

### C. Kesimpulan

---

<sup>21</sup> Taha Husain mengutip dalam ,al-Fitnah al-Kubra..., h. 514.

<sup>22</sup> ibid

<sup>23</sup> Kebijakan Ali terhadap penguasa daerah tidak menyimpang sedikitpun dari kebijaksanaan Umar, kebijaksanaan itu telah dirintis oleh Nabi dan ditegakkan oleh Abu Bakar dan Umar, Ali hanya menghidupkannya kembali, setelah pada tahun-tahun terakhir kekhalfahan Utsman kurang diperhatikan

Sebagai khalifah Rasulullah, Abu Bakar menaruh perhatian khusus pada penyebaran jalan hidup yang benar. Karena usahanya seluruh arab sekali lagi dan untuk selamanya masuk kembali kedalam islam. Umar sebagai wakil dan Rasulullah saw tugas terpentingnya adalah menyebarkan dan mengajarkan islam.

Usman menghabiskan banyak waktu nya dalam pengajaran kepada para tawnan perang. Banyak diantara mereka menerima islam karena usahanya. Ia juga mengajarkan hukum islam kepada kaum muslimin. ‘ Ali menganggap bahwa penyebaran dan pengajaran cara hidup yang benar yakni islam, adalah satu diantara tugas-tugas terpenting seorang khalifah.

### Daftar Pustaka

Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah*(Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)

Afzal Iqbal,*Diplomasi Islam*(Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000)

Ahmad Syalabiy, *Mansu'at al-Tarikh wa al-Hadarat al-Islamiyah*(Cet. V; Mesir: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1979), h. 137.

al-Tabariy, *Tarikh al-Tabariy*Juz III (t.tp: al-Ma'arif, t.th.)

Berbalik ke belakang; berbalik menjadi kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar. Lihat Depdikbud RI., Kamus

Besar Bahasa Indonesia(Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Hassan Ibrahim Hassan, *Islamic History And Culture From 632 –1968*, diterjemahkan oleh Djahdan Human dengan judul *Sejarah dan Kebudayaan Islam*(Cet. I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1990)

Khulafaur-Rasyidin diartikan para khalifah penunjuk jalan kebenaran. Ada sejumlah ayat di dalam Alquranyakni (QS. 2 : 30; QS. 7 : 10; QS. 69 : 74, 129; QS. 38:26; QS. 35 : 39)

Lihat Abu Zahrah, *Khatam al-Nabiyyin*(Cet. I; t.t.: Maktabah Fikriyah, t.th.)

Madjid Ali Khan, *Sisi Hidup Para Khalifah Saleh*(Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 2000)

Syekh Mu‘inuddin Nadawi, *Khulafaur Rasyidin*(Cet. III; India: Azangarh, 1994)

Thaha Husain, *al-Fitnah al-Kubra*, diterjemahkan oleh Moh. Tohir dengan judul *Malapetaka Terbesar dalam Sejarah Islam*(Cet. I; Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), h. 305 –309.

Thaha Husain, *al-Fitnah al-Kubra*, diterjemahkan oleh Moh. Tohir dengan judul *Malapetaka Terbesar dalam Sejarah Islam*(Cet. I; Jakarta: Pustaka Jaya, 1985)

Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*(Cet. IV; Lahore Ashaf Printing Press, 1979)